

## Gerakan Bersama Kenali, Cegah dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Masyarakat di Desa Cendrana

Resky Devi Akib<sup>1\*</sup>, Syahriani<sup>2</sup>, Fitriani<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup>Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>reskydevi89@email.com, <sup>2</sup>syahriani76.sy@gmail.com, <sup>3</sup>fitrianiishak2@email.com

### Abstract

*Community service activities are activities carried out in the stunting locus area in Sidrap Regency, which are the service activities and responsibilities of lecturers and students of ITKES Muhammadiyah Sidrap. , 18.8% (2015), 17.8% (2016), and 17.9% (2017). Stunting incidence was 28.9% (2014), 29% (2015), 27.5% (2016), and increased in 2017 by 29.6%. Wasting incidence was 11.8% (2014), 11.9% (2015), 11.1% (2016), and decreased in 2017 by 9.5% (Ministry of Health RI, 2018). The purpose of the service is to increase public knowledge about stunting, so it is necessary to hold a socialization of the Joint Movement to Recognize, Prevent and Overcome Stunting through Community Education in Cendrana Village which is carried out at the Cendrana Village Office, Sidenreng Rappang Regency. The method of implementing this activity is a site survey, activity plan, activity implementation and activity evaluation. The results of the service showed an increase in participants' knowledge after counseling, one of which was in the good category, which increased from 32, 43% to 72,97%. This PKM activity was carried out at the Cendrana Village Office which was attended by government officials, mothers with toddlers, cadres, community leaders in Cendana village. This activity was carried out in conjunction with free medical examinations carried out by students, then the lecturers carried out socialization of the Joint Movement to Recognize, Prevent and Overcome Stunting Through Community Education. The consistency of the academic community in carrying out community service activities in the health sector needs to be maintained and even improved in order to support the tri dharma of higher education.*

**Keywords:** Recognize, Prevention, Stunting.

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan di daerah lokus stunting dikabupaten Sidrap merupakan kegiatan pengabdian dan tanggung jawab dosen dan mahasiswa ITKES Muhammadiyah Sidrap Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) prevalensi malnutrisi pada anak Balita yaitu kejadian Underweight sebanyak 19,3% (2014), 18,8% (2015), 17,8% (2016), dan 17,9% (2017). Kejadian Stunting sebanyak 28,9% (2014), 29% (2015), 27,5% (2016), dan mengalami peningkatan ditahun 2017 sebanyak 29,6%. Kejadian Wasting sebanyak 11,8% (2014), 11,9% (2015), 11,1% (2016), dan mengalami penurunan ditahun 2017 sebanyak 9,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting maka perlu diadakan sosialisasi Gerakan Bersama Kenali, Cegah Dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Masyarakat Di Desa Cendrana yang dilakukan di Kantor Desa cendrana Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode pelaksanan kegiatan ini adalah survey lokasi, rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukan peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan, salahsatunya yaitu dengan kategori baik mengalami peningkatan dari 32, 43% menjadi 72,97%. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Kantor Desa Cendarana yang diikuti oleh aparat pemerintahan, ibu yang memiliki balita, kader, tokoh masyarakat desa cendrana. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis yang dilakukan oleh mahasiswa, kemudian dilakukan sosialisasi Gerakan Bersama Kenali, Cegah Dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Masyarakat oleh dosen. Konsistensi civitas akademis dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang kesehatan perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan dalam rangka menunjang tri dharma perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** Kenali , Pencegahan, Stunting.

## A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah/ pendek (kerdil) dari usianya.

Prevalensi Stunting sesuai data Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan pada tahun 2020 terdapat 151.398 anak mengalami kondisi gagal tumbuh atau menderita Stunting. Sedangkan prevalensi stunting di Kabupaten Sidrap pada tahun 2021 yaitu 7.12 %, terdiri dari 3 daerah yang merupakan penyumbang tertinggi kasus stunting diantaranya Desa Cendrana 25%, Desa Manisa 12.75% dan Desa Barukku 12,31%. Desa Cendrana merupakan wilayah dengan daratan tinggi yang mayoritas masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani.

Pemerintah menetapkan lima pilar penanganan stunting antara lain kepemimpinan yang memiliki visi dan komitmen, edukasi secara nasional yang akan menimbulkan perubahan perilaku, program yang terintegrasi di semua tingkat pemerintahan, pangan dan gizi yang baik, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan untuk mencapai target tersebut Lima pilar tersebut dijabarkan dalam banyak upaya yang terdiri dari upaya gizi spesifik dan gizi sensitive. Upaya ini harus dilakukan secara terintegrasi agar dapat mencapai hasil maksimal. (Kementerian Kesehatan, 2020). Upaya gizi spesifik memiliki sifat jangka pendek dan langsung ditujukan pada seribu hari pertama kehidupan. Upaya gizi sensitive memiliki sifat jangka panjang dan ditujukan kepada masyarakat luas tidak hanya pada seribu hari pertama kehidupan Edukasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan merupakan salah satu upaya sensitif yang dapat dilakukan (Warta Kesmas, 2018)

untuk mencapai target penurunan angka stunting dibutuhkan kerjasama berbagai pihak meliputi pemerintah baik pusat maupun daerah, akademisi, bahkan unsur masyarakat dan keagamaan. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu Desa Cendrana membutuhkan peran semua elemen masyarakat tidak terkecuali akademisi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga.

## B. PELAKSAAN DAN METODE

### PELAKSANAAN

Program pengabdian ini ditujukan pada wilayah Desa Cendrana Kabupaten Sidrap. Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh tim pengabdian Program Studi Pendidikan Profesi Bidan ITKES Muhammadiyah Sidrap. Metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyukseskan kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Analisa  
Kegiatan ini adalah bentuk pengabdian masyarakat berupa promosi kesehatan yaitu gerakan bersama kenali, cegah dan atasi stunting melalui edukasi masyarakat di desa cendrana Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat yang berdomisili di Desa Cendrana kabupaten Sidrap
2. Persiapan  
Persiapan dimulai dengan perijinan kepada Bidan Desa dan Kepala Desa Cendrana, berkoordinasi dengan Bidan Desa untuk persiapan sosialisasi, mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dan berkoordinasi untuk waktu dan tempat
3. Pelaksanaan  
Kegiatan sosialisasi gerakan bersama kenali, cegah dan atasi stunting melalui edukasi masyarakat di desa cendrana. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2022 yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ITKES Muhammadiyah Sidrap. Materi kegiatan ini ditampilkan pada layar mengenai Stunting dan pemateri menjelaskan isi dari materi dan diakhir kegiatan dilakukan proses diskusi tanya jawab antara pemateri dan masyarakat yang hadir dalam kegiatan.

## C. METODE

Kegiatan dimulai dengan:

1. melakukan survey dan penentuan lokasi pengabdian
2. Selanjutnya tim dosen dan mahasiswa melakukan pembuatan jadwal rencana kegiatan, yang akan dilakukan
3. Melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pendampingan pemanfaatan buku KIA

#### 4. Melakukan evaluasi kegiatan

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Distribusi Frekuensi Karakteristik Sosiodemografik

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa usia peserta kegiatan cukup homogen, mencakup rentang usia 16 hingga 30 tahun, dan diatas 30 hingga 35 tahun. Peserta berusia 16 hingga 30 tahun sebanyak 16 orang (43,24%) dan peserta berusia 30 hingga 35 tahun sebanyak 21 orang (56,75%). Tingkat pendidikan peserta kegiatan meliputi SMP sebanyak 3 orang (8,1%), SMA 20 orang (54%), dan S1 / S2 sebanyak 14 orang (37,8%). Pekerjaan peserta kegiatan cukup bervariasi diantaranya pelajar sebanyak 5 orang (13,51%), ibu rumah tangga sebanyak 26 orang (70,27%), petugas kesehatan sebanyak 3 orang (8,1%), guru sebanyak 3 orang (8,1%).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Sosiodemografik

Karakteristik Sosiodemografik	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
16 – 30 tahun	16	44.44
30 – 35 tahun	21	56.75
<b>Tingkat pendidikan</b>		
SMP	3	8.1
SMA	20	56.75
S1/S2	14	37.8
<b>Pekerjaan</b>		
Pelajar	5	13.51
Ibu rumah tangga	26	70.27
Guru	3	8.1
Dosen	3	8.1

#### Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta kegiatan sebelum mendapatkan pemaparan materi dan mengikuti sesi diskusi adalah sebanyak 20 orang (54%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, sebanyak 5 orang (13.51%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan sebanyak 12 orang (32.43%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan ini meningkat setelah peserta mendapatkan pemaparan materi dan mengikuti sesi diskusi yaitu tidak ada peserta yang memiliki tingkat pengetahuan kurang (0%), sebanyak 10 orang (27%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan sebanyak 27 orang (72.97%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	20	54	0	0
Sedang	5	13.51	10	27

---

Baik	12	32.43	27	72.97
------	----	-------	----	-------

---

Edukasi yang dilakukan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat. Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, dan sumber informasi. Peserta mendapatkan peningkatan pengetahuan karena minat yang tinggi terhadap informasi yang diberikan, dan sumber informasi berupa penjelasan menggunakan media yang menarik. (Aridiyah *et al*, 2015). Beberapa penelitian menjelaskan pengaruh dari pengetahuan terhadap stunting antara lain disebutkan terdapat pengaruh gambaran pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan (Arsiyati, 2019) dan terdapat perbedaan pengetahuan tentang kriteria stunting sebelum dan sesudah diberi penyuluhan.



**Gambar1.** Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat di depan peserta penyuluhan

Menunjukkan gambar kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat di depan peserta penyuluhan. Pada acara penyuluhan menggambarkan kondisi yang kondusif dan peserta menyimak dengan baik materi yang disampaikan. Materi yang diberikan adalah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan stunting. Sebelum penyuluhan, peserta diberikan pertanyaan, kemudian setelah penyuluhan pun diberikan penyuluhan sebagai bahan evaluasi apakah penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta.



**Gambar 2.** partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan stunting

Menunjukkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan stunting. Masyarakat yang datang pada kegiatan ini adalah masyarakat yang telah diundang oleh tim pengabdian masyarakat dengan bantuan kader di wilayah setempat. Masyarakat sangat antusias dan mereka hadir beserta anak-anak pada saat mengikuti penyuluhan.



**Gambar 3.** Foto bersama pemerintah desa, masyarakat

## **E. PENUTUP**

### **Simpulan**

Pentingnya kegiatan penyuluhan dan implementasi kegiatan kesehatan dalam masyarakat di Desa Cendrana agar meningkatkan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam mengurangi kejadian Stunting di desa tersebut. Analisis situasi, lokasi yang sulit dijangkau, pekerjaan penduduk yang menjadi perhatian khusus di lokasi tersebut yang sangat diupayakan oleh pemerintah setempat di lokasi daerah Desa Cendrana. Penyuluhan yang dapat dilakukan di desa tersebut untuk dapat mengumpulkan banyak orang hanya pada malam hari saja

### **Saran**

Adapun saran sebagai berikut:

1. Kesadaran masyarakat dalam memberikan nutrisi yang berkualitas dan tepat kepada anak
2. Koordinasi dan kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat serta puskesmas dipertahankan
3. Akses untuk ke desa III agar dapat dijangkau lebih aman

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kemkes RI. (2020c). Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>

Kemkes RI. 2017. Warta Kesmas: GERMAS Aksi Nyata Untuk Hidup Sehat. Edisi 01/2017. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. Diakses tanggal 06 juli 2022 melalui, [http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd\\_98f00/files/Warta-Kesmas-Edisi-01-2017\\_752.pdf](http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd_98f00/files/Warta-Kesmas-Edisi-01-2017_752.pdf)

Permatasari, T. A. E., Rizqiya, F., Kusumaningati, W., Suryaalamah, I. I., & Hermiwahyoeni, Z. (2021). The effect of nutrition and reproductive health education of pregnant women in Indonesia using quasi experimental study. BMC Pregnancy and Childbirth, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03676-x>

Aridiyah, Farah O., dkk. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). e-Jurnal Pustaka Kesehatan, 3(1).

Asri Masitha, 2019, pengaruh penyuluhan media audioibatok 2 cibungbulang pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam Pengetahuan pencegahan pada ibu hamil di desa, PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Vol. 2 No3

Wulandari, et al. 2020. Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan Coronavirus disease 2019 pada masyarakat di Kalimantan Selatan. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15(1), 42-46